

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Aris Prabayoansa¹, Supardi², Abdul Karim³

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

arisprabaayoansa@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi seberapa besar pengaruh motivasi dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei korelasi dengan analisis uji beda rata-rata. Hasil penelitian, meliputi uji validitas soal yaitu dengan menggunakan uji korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR 20). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Pengujian linieritas dengan uji perbandingan varians dengan hasil $F_{hitung} = 0,5$ dan $F_{tabel} = 2,19$ untuk X_1 terhadap Y , dan $F_{hitung} = 0,798$ dan $F_{tabel} = 2,25$ untuk X_2 terhadap Y . Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi tersebut adalah linear dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,81 > 2,024$) untuk X_1 terhadap Y dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,36 > 2,024$) untuk X_2 terhadap Y . Uji signifikan regresi pada $\alpha = 0,05$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37 > 3,25$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan motivasi belajar dan minat belajar dalam pembelajaran akan memiliki prestasi belajar matematika yang cukup tinggi. Berarti kemampuan motivasi belajar dan minat belajar peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPIT Al Ishmah. Oleh karena itu disarankan, agar menumbuh kembangkan minat belajar dan motivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Mei 2024

Accepted: 8 Mei 2024

Published: 9 Mei 2024

Kata Kunci:

Motivasi belajar, Minat belajar, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud dapat mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan terkait pengertian dari pendidikan.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut W. S. Winkel (dalam Fatoni, 2004: 113) pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Fatoni, 2004: 113) Pendidikan adalah merupakan daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak

agar mereka baik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota warga negara bermasyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa tetapi juga menambahkan nilai-nilai budi pekerti. Tanpa pendidikan yang memadai, bangsa Indonesia akan turus di buntuti oleh kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Tanpa pendidikan yang baik bangsa Indonesia sulit menjadi bangsa yang maju. Jadi pendidikan itu harus didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat agar dapat membangun bangsa dan negara ini menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Hal tersebut juga terlihat dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Penyempurnaan kurikulum harus mengacu pada undang-undang. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pelajaran matematika dipandang sebagai bagian ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya. Sehingga pengajaran matematika di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan. Namun dalam kenyataannya mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sering menjadi momok bagi setiap siswa. Biasanya seorang siswa mempersiapkan dirinya secara maksimal saat menghadapi ujian akhir nasional apalagi jika yang dihadapkan adalah mata pelajaran matematika. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam menguasai mata pelajaran matematika. Diantara faktor yang mempengaruhi siswa ada yang dari dalam diri siswa (faktor intern) juga ada yang dari luar (extern). Faktor intern misalnya adalah minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap matematika.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya peningkatan mutu pendidikan matematika masih terus diupayakan, karena sangat diyakini bahwa matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan. Salah satu indikator mutu pendidikan matematika yang disinyalir telah memprihatinkan ditandai dengan nilai rata-rata matematika siswa di sekolah masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai pelajaran lainnya. Banyak diperbincangkan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) matematika yang cenderung rendah dibandingkan dengan bidang studi lainnya.

Namun jika kita tilik lebih jauh, matematika merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan persentase jam pelajaran yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Tetapi ironinya, matematika merupakan pelajaran yang tidak disukai siswa. Banyak siswa yang takut akan pelajaran matematika karena menurut mereka matematika itu suatu pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.

Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Karena dari bagian

inilah semua orang dapat melihat apakah pencapaian individu yang telah melalui berbagai macam kegiatan belajar sudah tercapai atau belum. Prestasi belajar matematika dapat mencerminkan seperti apa kegiatan pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk merubah pandangan siswa, supaya matematika menjadi menarik dan menyenangkan.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Tiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda, perbedaan ini juga harus dipahami oleh guru karena akan berpengaruh terhadap interaksi yang terjadi di dalam kelas sehingga seorang guru nantinya dapat menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar kepada siswa yang belum memiliki motivasi atau mempunyai motivasi rendah kearah siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah di pelajari dan disimpan, karena minat akan memberikan semangat anak dalam belajar. Seorang guru harus berusaha membangkitkan minatsiswa untuk menguasai pengetahuan dalam bidang studinya dengan cara yang kuarang lebih sama dengan kiat membangun kiat positif, dan dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang lebih menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita.

Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dengan baik, sehingga siswa akan lebih untuk di latih berfikir secara kritis, kreatif, cermat, dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam belajar, termasuk pelajaran matematika. Bagi siswa yang memiliki minat yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan rasa senang.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti hasil belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, kurangnya minat belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat melatarbelakangi oleh kekurangan motivasi belajar, kurangnya minat belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah yang kurang baik dan sebagainya. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang ***“Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester II Kelas VIII SMP-IT Al Ishmah Bekasi Kota”***.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMPIT Al Ishmah yang berlokasi Jl. Sawo Raya No.16, Kranggan, Jatisampurna, 17433. Telepon (021) 84312062. Alasan mengambil tempat ini adalah sekolah ini mempunyai prestasi cukup baik dan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau transportasi.

Sekolah yang didirikan pada tahun 2007 ini sekarang memiliki 9 ruang belajar, yang terdiri atas 3 ruang kelas VII, 3 ruang kelas VIII, dan 3 ruang kelas IX. kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan di pagi hari, karena masing-masing sekolah mempunyai gedung yang mencukupi.

Profil sekolah SMPIT AL-ISHMAH

- | | |
|----------------------------------|-------------------------|
| a. Kepala SMPIT | : Isni Novita, S.T. |
| b. Wakasek Kurikulum | : Slamet Haryadi |
| c. Wakasek Kesiswaan | : Musher, S.Pd.I. |
| d. Koord. Bid. Sarana/Prasarana | : Laela Herawati, A.Md. |
| e. Koord. Bidang Ibadah Diiniyah | : Cicih Prihatin |
| f. Tata Usaha (TU) | : Yanuardi Azwar, A.Md. |

Waktu dan Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 20015/2016 dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																
		Mei					Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	√																
2	Peyusunan Proposal		√	√	√	√												
3	Pengajuan Penelitian Penelitian								√									
4	Observasi Tempat								√									
5	Uji Coba Instrumen									√								
6	Proses Pengumpulan Data										√							
7	Mengolah Data												√	√	√	√		

8	Penyusunan Laporan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Ujian Skripsi											√	√

Metode Penelitian

Jenis Metode Penelitian

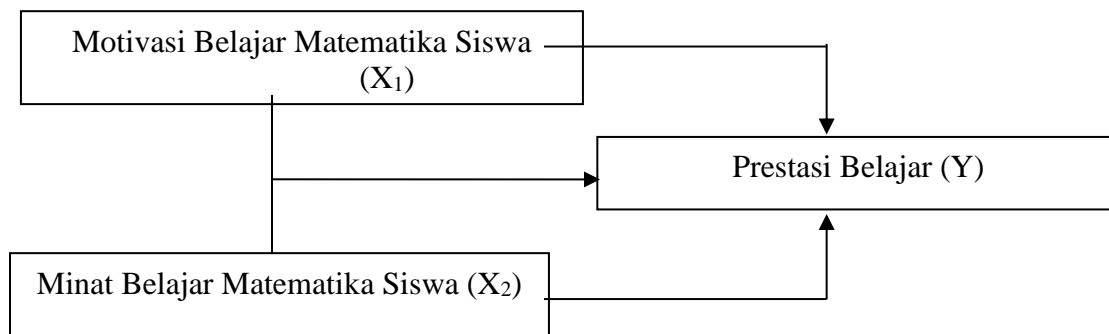
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Tanzeh (2009: 12) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis regresi kolerasi. Menurut Suryabrat (1990: 26) jenis Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Melalui pendekatan-pendekatan tersebut peneliti bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Kemudian menghitung data yang diperoleh dari angket motivasi dan angket minat belajar siswa serta tes soal matematika yang menunjukkan prestasi belajar matematika siswa.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diukur yaitu motivasi dan minat sebagai variabel bebas dan prestasi belajar matematika sebagai variabel terikat. Pengaruh antara variabel digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Penulis mengambil 3 jenis data dalam penelitian ini. Ketiga data tersebut berbentuk skor diperoleh dari data motivasi, minat dan prestasi belajar matematika. Data motivasi dan minat belajar matematika siswa dikumpulkan dengan instrument yang berbentuk kuisioner dan data prestasi belajar matematika diperoleh dari hasil tes soal matematika.

Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

Populasi penelitian

Menurut Sukmadinata (2008: 58) populasi adalah keseluruhan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Dalam keterangan lain populasi dikatakan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan menurut Sukardi (2008: 53) mengemukakan bahwa “Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPIT Al Ishmah Bekasi kota tahun ajaran 2015/2016. jumlah semua populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa. Data selengkapnya mengenai populasi dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.2:

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas VIII SMPIT Al Ishmah

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	22
VIII B	22
VIII C	22
Jumlah Total	66

Teknik *Sampling* Penelitian

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada nama orang yang dipilih. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, sampling adalah cara yang digunakan seseorang untuk mengambil sampel dari suatu populasi. Menurut Margono (2004: 125) mengemukakan bahwa “teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative*”.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive random sampling* (sampel acak). Menurut Sugiyono (2007:120) *Purposive random sampling* atau yang disebut dengan sampel acak adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun alasan pemilihan teknik ini dikarenakan peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap objek penelitian, melainkan hanya mengambil data sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini, yakni untuk mengetahui hubungan antar variabel, jadi peneliti berasumsi dapat bebas menentukan sampel yang di inginkan.

Sampel Penelitian

Jika kita hanya akan meneliti dari sebagian populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (mengangkat

kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi). Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat banyak teori yang ditawarkan dari berbagai literatur. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan sampel menurut Slovin (dalam Suharso, 2009:61). Slovin memberikan rumus dalam penentuan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana,

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 66 responden siswa kelas VIII SMPIT Al Ishmah. Dengan menggunakan rumus Slovin dan dengan nilai kritis sebesar 10% jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{66}{1 + 66 \cdot 10\%^2} = \frac{66}{1,66} = 39,759 \approx 40$$

Karena siswa merupakan variabel diskret (variabel yang tidak ada pecahannya), maka nilai 39,759 dibulatkan ke atas menjadi 40 siswa. Sehingga sampel yang dibutuhkan dan diambil dalam penelitian ini adalah 40.

Metode Pengumpulan Data

Variabel Penelitian

Dalam penelitian harus mempunyai titik tujuan yang hendak dicapai, yaitu dari obyek penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2006: 116) mengemukakan bahwa “variabel adalah gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki perempuan, berat badan dan sebagainya. Gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi”.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- Variabel Independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yang dinotasikan dengan X yaitu, yang pertama motivasi belajar siswa (X_1) dan yang kedua adalah minat belajar siswa (X_2).
- Variabel Dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yang dinotasikan dengan Y yaitu prestasi belajar siswa pada matematika.

Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Marzuki (2002: 55-56) sumber data penelitian digolongkan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya”.

Adapun sumber data penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu Siswa SMPIT Al Ishmah kelas VIII A sampai VIII C yang akan dipilih secara random. Adapun sumber data primernya adalah sampel penelitian. Untuk mendapatkan data akan digunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner. Sedangkan sumber data mengenai prestasi belajar matematika siswa berasal dari kelas VIII yaitu 13-14 peserta didik untuk tiap kelasnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dalam hal ini data diperoleh dengan memberikan tes kepada peserta didik.
- b. Sumber data sekunder meliputi:
Responden : kepala sekolah, dewan guru, dan karyawan.
Dokumentasi : beberapa dokumen, arsip atau catatan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar autentik dan valid, maka diperlukan metode/teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian, agar informasi data yang diperoleh nanti berfungsi sebagai data yang objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Marzuki, pada bahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh di lapangan serta cara pengukurannya, yaitu:

- a. Data primernya adalah angket motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa, cara mengukur motivasi belajar dan minat belajar yang dimiliki siswa, peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 38 butir soal untuk angket motivasi belajar dan 33 butir soal untuk angket minat belajar dengan sampel sebanyak 40 siswa. data hasil prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai tes akhir yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik yang merupakan sampel penelitian.
- b. Data sekundernya adalah data profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, serta data tentang fasilitas sekolah, yang peneliti peroleh dari karyawan Tata Usaha (TU) di SMPIT Al Ishmah Bekasi kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Ciri-ciri Responden

Responden adalah sebagian dari peserta didik kelas VIII SMPIT Al Ishmah Bekasi kota yang dipilih secara acak. Peserta didik SMPIT Al Ishmah ditinjau dari segala aspek sangat berbeda terutama dalam ranah kognitifnya (intelektual). Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar motivasi belajar dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika.

2. Ciri-ciri Fisik

Secara umum responden memiliki ciri fisik yang sangat beragam, karena berasal dari berbagai etnis dan latar belakang budaya. Dilihat dari postur tubuh responden terdiri dari peserta didik yang bertubuh kecil, sedang, hingga yang bertubuh besar sesuai dengan masa pertumbuhannya. Dilihat dari warna kulit responden terdiri dari peserta didik yang berkulit coklat, sawo matang, terang sampai gelap. Dilihat dari segi kebugaran juga bisa dapat terlihat

dari yang sangat bugar tetapi ada juga yang kurang bugar dan cenderung loyo. Hal inilah yang mencerminkan bahwa sekolah ini tidak memberikan perlakuan khusus dan menerima peserta didik dari latar belakang budaya, etnis, dan setiap peserta didik diberikan peluang yang sama untuk menjadi peserta didik di sekolah ini.

3. Ciri-ciri Sosial Ekonomi

Responden penelitian ini dipilih secara acak, dan tidak membedakan strata sosial ekonomi sehingga memberikan peluang yang sama pada setiap peserta didik kelas VIII untuk menjadi responden. Umumnya peserta didik di sekolah ini memiliki latar belakang sosial ekonomi menengah ke atas. Pendek kata bahwa sekolah ini menerima peserta didik dari kalangan siswa yang tingkat ekonominya bagus.

4. Ciri-ciri Psikologi

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu adalah peserta didik yang sedang beranjak dewasa. Peserta didik ini sedang dalam proses menemukan jati diri untuk menjadi identitas dirinya sendiri. Latar belakang keluarga tentu sangat mempengaruhi dalam hal ini, serta peranan masyarakat mengambil andil dalam pembentukan jati diri peserta didik. Dalam kondisi keluarga dan lingkungan yang perhatian akan membentuk pribadi peserta didik yang baik. Ketika masuk sekolah ini, pribadi peserta didik sangatlah beragam dari yang baik, pemalu, sampai nakal. Tetapi sekolah ini sendiri menjadi tempat untuk membentuk pribadi yang sopan, santun, dan beakhlak mulia yang belandaskan islam. Sehingga peserta didik bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dari berbagai ciri-ciri responden tersebut, peneliti mendapatkan data yang beragam. Dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor seperti mempunyai fisik yang baik dan kondisi keluarga yang baik menyebabkan motivasi dan minat belajar peserta didik tinggi mempunyai peranan penting untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Hasil Penelitian

Dari berbagai penelitian yang di lakukan, semakin terlihat bahwa motivasi belajar dan minat belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tinggi rendahnya prestasi belajar matematika dapat ditinjau dari tinggi rendahnya motivasi dan minat belajar matematika siswa.

Setelah melakukan penelitian, maka hasil yang telah peneliti dapatkan akan diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Motivasi belajar (X_1) dan Minat belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Dari hasil perhitungan tes prestasi belajar matematika (Y) terhadap 40 peserta didik diperoleh data skor maksimum adalah 21 dan data skor minimum adalah 11 dengan rincian rentang data 10, banyak kelas 6, dan panjang kelas 2, setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi diperoleh nilai rata-rata 16,6, nilai tengah 16,72 dan nilai yang paling sering muncul adalah 16,94. Simpangan baku sebesar 2,753.

Dari hasil perhitungan motivasi belajar (X_1) terhadap 40 peserta didik diperoleh data skor maksimum adalah 124 dan data skor minimum adalah 79 dengan rincian rentang data 45, banyak

kelas 7, dan panjang kelas 7, setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi diperoleh nilai rata-rata 107,075, nilai tengah 102,93, dan nilai yang paling sering muncul adalah 108,8. Simpangan baku sebesar 16,63.

Dari hasil perhitungan instrumen minat belajar (X_2) terhadap 40 peserta didik diperoleh data skor maksimum adalah 93 dan data skor minimum adalah 59 dengan rincian rentang data 34, banyak kelas 7, dan panjang kelas 5, setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi diperoleh nilai rata-rata 77,75, nilai tengah 77,7, dan nilai yang paling sering muncul adalah 77,25. Simpangan baku sebesar 7,55.

Berdasarkan data dan analisis dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil korelasi ganda antara variabel motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y) yaitu 0,738 dan koefisien korelasi ketiga variabel tersebut adalah 0,5447 sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 54,47%. Artinya ada sebesar 54,47% prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama. Sisanya 45,53% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian setelah diuji signifikansi korelasi ganda memakai uji F dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Diperoleh nilai F_{hitung} adalah 41,185 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,25. Karena $F_{hitung}(19,84) > F_{tabel}(3,25)$ maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) antara motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Persamaan regresi ganda pada penelitian ini adalah $\hat{Y} = -2,289 + 0,0456X_1 + 0,18X_2$. Artinya bahwa motivasi belajar dan minat belajar pada peserta didik secara bersama-sama akan memberikan kenaikan yaitu sebesar 0,0456 untuk variabel X_1 dan 0,18 untuk variabel X_2 terhadap variabel Y , setelah dilakukan uji signifikan regresi ganda memakai uji F dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Diperoleh nilai F_{hitung} adalah 41,85 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,25. Karena $F_{hitung}(41,85) > F_{tabel}(3,25)$ maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Pengaruh Motivasi belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan diperoleh hasil korelasi antara variabel motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) yaitu sebesar 0,615. Besarnya koefisien korelasi tersebut adalah 0,3783 sehingga motivasi belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 37,83%. Artinya 37,83% prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar. Sisanya 62,17% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah $\hat{Y} = 3,89698 + 0,12x$. Yang berarti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar akan memberikan kenaikan sebesar 0,12 terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Setelah melakukan uji linearitas motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,45 < 2,19$ berarti data berpola linear, sehingga analisis korelasi maupun analisis regresi dapat dilanjutkan.

Kemudian setelah diuji signifikansi korelasi sederhana memakai uji t dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Diperoleh nilai t_{hitung} adalah 2,30 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,024. Karena $t_{hitung}(2,30) > t_{tabel}(2,024)$ maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Pengaruh Minat belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan diperoleh hasil korelasi antara variabel minat belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) yaitu sebesar 0,718. Besarnya koefisien korelasi tersebut adalah 0,5159 sehingga minat belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 51,59%. Artinya 51,59% prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh variabel minat belajar. Sisanya 48,41% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah $\hat{Y} = -1,55 + 0,23x$. Yang berarti bahwa setiap peningkatan minat belajar akan memberikan kenaikan sebesar 0,23 terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Setelah melakukan uji linieritas minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,798 < 2,25$ berarti data berpola linear, sehingga analisis korelasi maupun analisis regresi dapat dilanjutkan.

Kemudian setelah diuji signifikansi korelasi sederhana memakai uji t dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,677 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,024. Karena $t_{hitung}(3,677) > t_{tabel}(2,024)$ maka H_0 ditolak, disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) antara minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis kepada peserta didik kelas VIII SMPIT Al Ishmah Bekasi Kota, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

Implementasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika. Motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh dalam pencapaian prestasi yang baik khususnya terhadap mata pelajaran matematika.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, dengan menyadari bahwa mata pelajaran matematika memegang peranan penting bagi setiap peserta didik. Lebih memperhatikan tingkat motivasi belajar dan mengarahkan minat positif peserta didik terhadap pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan metode pengajaran yang dapat melatih dan meningkatkan minat peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan belajar bahwa belajar matematika menyenangkan dan banyak cara untuk menyelesaikannya dengan suasana pengajaran di kelas yang menarik.

3. Bagi orang tua, dapat membimbing peserta didik untuk membiasakan meningkatkan motivasi dan terus memperhatikan minat peserta didik. Bimbingan orang tua merupakan hal yang paling penting dalam perubahan peserta didik. Diharapkan orang tua terus mengarahkan peserta didik untuk terus belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya.
4. Bagi peserta didik, diharapkan untuk mengasah motivasi belajar yang dimiliki dengan sering mengerjakan latihan soal. Membiasakan diri untuk berminat belajar tentang belajar matematika guna meningkatkan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 1987. Tes Prestasi. Yogyakarta: Liberty.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali, H. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1994. Prestasi belajar dan Prestasi Guru, Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni, Achmad. 2004. Dinamika Pendidikan Anak. Jakarta: Bina Ilmu.
- Mulyasa, E. 2009. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep, dan Haris, Abdul. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kartono, Kartini. 2005. Teori Kepribadian. Bandung: Mandar maju.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika.
- Margono, S. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 2002. Metodologi Riset. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
- Ruseffendi. 1991. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- Sardiman, A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman & Muhib Abdul Wahab. 2004. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soedjadi. 2002. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Repdinas.
- Sriyanti, Lilik. 2009. Psikologi Pendidikan. Salatiga: STAIN-Salatiga Press.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV ALFABETA.
- Suharso, Pugh. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan filosofi dan praktis. Jakarta: PT Indeks
- Sukardi. 2008. Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktis. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Sospadarya.
- Supardi. 2013. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Jakarta: Change Publication.
- Supardi, U.S. 2015. Aplikasi statistik dalam penelitian. Jakarta:Smart.
- Suryabrat, Sumadi. 1990. Metodologi Penelitian. Jakarta : CV Rajawali.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Jogjakarta: Penerbit Teras.

Uno, Hamzah B.. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.
Jakarta: Bumi Aksara.